

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses perkembangan sosial individu pada masa remaja mengalami perkembangan yang semakin keluar dirinya, keluar lingkungan keluarga, kearah orang lain dilingkungan sekitarnya, dan akhirnya ketempat dalam masyarakat yang akan ditempatinya. Menurut Monks usia 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan. Perkembangan remaja pada tahap ini berisi pengaruh lingkungan terhadap remaja yang berhubungan dengan kepercayaan dirinya. (Monk,2004:263)

Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya. Kepercayaan diri dapat terbentuk dan berkembang melalui proses belajar baik secara individual maupun secara sosial. Secara individual, kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman psikologis. Sedangkan proses belajar secara sosial kepercayaan diri diperoleh melalui interaksi individu dalam kegiatannya dengan orang lain. (Hurlock, 2007:208)

Permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia sangat beragam salah satunya pada fase kehidupan remaja. Pada usia remaja individu dihadapkan untuk siap terhadap dunianya yang lebih mandiri selanjutnya yakni fase dewasa awal. Beberapa permasalahannya yang terlihat sederhana bagi orang dewasa namun hal ini bisa jadi sangat spesifik bagi kalangan remaja yakni kepercayaan diri. Seperti halnya perubahan lingkungan terkadang membuat beberapa remaja mengalami masalah dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada seseorang tidak muncul begitu saja melainkan ada pihak-pihak yang memberi dukungan sehingga pada diri individu tersebut tumbuh kepercayaan diri.

Menurut John W. Santrock (2003) menyebutkan bahwa ada dua sumber dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri yaitu hubungan dengan orang tua dan teman sebaya. Setiap sekolah pasti akan ada organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler guna untuk melatih kepercayaan diri siswa, mengembangkan minat dan bakat siswa, begitu juga di SMK Muhammadiyah 1 Palembang selain menunjang prestasi akademik siswa juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa organisasi lainnya yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berorganisasi, mampu mengaktualisasikan diri dan dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

Dalam sebuah organisasi minat dan bakat akan terkumpulkan dan tersalurkan sesuai dengan keinginan siswa. Dan selain sebagai penyaluran minat dan bakat, didalam organisasi juga akan menampung tempat pencarian beberapa ilmu yang asing bahkan yang belum pernah diketahui siswa. Rasa percaya diri yang dimiliki individu dapat dijadikan suatu ciri dari hidup sehat yaitu individu mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang muncul didalam diri dan memiliki kemauan yang besar untuk mengatasinya serta mampu mengambil pelajaran dari pengalaman. (Kartini Kartono,

1992:40) Selain itu, rasa percaya diri juga merupakan modal utama individu untuk mengaktualisasikan dirinya. Individu sering kali kurang percaya diri dikarenakan kurangnya kemampuan sosial atribusi yang tidak tepat, tidak memadainya karakter diri, dan tidak bersedia untuk mengambil inisiatif dalam persahabatan. (Baron & Byrne,dkk 2005:183)

Menurut Lauster (dalam Nur Ghufron & Rini, 2012:34) percaya diri merupakan sikap positif individu yang membuat dirinya dapat mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya atau situasi yang dihadapinya. Menurut Afiatin dan Martaniah (dalam Nur Ghufron & Rini, 2012:35) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Percaya diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek hidup kita pertama, percaya diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu. Kedua, percaya diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya.

Ayat kepercayaan diri banyak terdapat dalam Al-quran, salah satunya dapat ditemukan dalam Q.S Ali Imron: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (QS. Al-Imran;139)*

Menurut ayat tersebut seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna.

kepercayaan diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. Siswa yang kepercayaan dirinya bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa dirinya "lebih besar" dari masalahnya. Sebaliknya, siswa yang kepercayaan dirinya kurang bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa masalahnya jauh lebih besar dari dirinya. Siswa yang kepercayaan dirinya bagus akan memiliki minat berorganisasi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang kepercayaan dirinya rendah memiliki minat yang rendah terhadap organisasi.

Bandura (dalam An. Ubaedy. 2008:12) menjelaskan kepercayaan diri mempunyai kontribusi besar terhadap motivasi dan minat seseorang, ini mencakup antara lain: bagaimana siswa merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana siswa memperjuangkan target itu, sekuat apa siswa mampu mengatasi masalah yang muncul, dan setangguh apa siswa bisa menghadapi kegagalannya.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Reber menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang sesuai akan mengembangkan hal-hal seperti atensi, keingintahuan, keberartian, dan hal lainnya yang akan membantunya mencapai hasil yang optimal dalam berprestasi.

Menurut Setiawan Organisasi (dalam Ancok, 2012:45) adalah sistem yang mapan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian kerja. Jadi minat berorganisasi adalah sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari sehingga kegiatan itu disukainya, dimana didalamnya terdapat sistem yang mapan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian kerja.

Salah satunya yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti organisasi adalah memiliki kepercayaan diri, keyakinan diri yang kuat, sikap mental yang positif. Dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu membuktikan langsung di lapangan kalau sudah berhasil menghadapi tantangan, mentalitas lebih siap dan kuat. Sebaliknya siswa yang kurang rasa percaya diri akan memilih mengabaikan atau melarikan diri dari tantangan yang akan dihadapi didalam organisasi, sehingga siswa tidak berminat mengikuti organisasi disekolah. (An. Ubaedy. 2007:55)

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologi yang dimiliki oleh manusia. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang bagus dan positif akan mendukung proses belajarnya di sekolah maupun di rumah, mampu mencapai apa yang diinginkannya, mampu bersosialisasi dengan mudah, dan lebih aktif ketika disekolah. Sebaliknya dengan kepercayaan diri yang rendah akan dapat menghambat siswa dalam meraih apa yang diinginkannya, tidak aktif ketika disekolah dan lebih banyak diam.

Keuntungan yang diperoleh seseorang dari organisasi dapat berupa keuntungan tambahan. Keuntungan pokok adalah keuntungan yang menjadi dasar harapan untuk diperoleh seseorang di dalam organisasi, sedangkan yang dimaksud dengan keuntungan tambahan adalah keuntungan yang semula tidak menjadi dasar harapan untuk diperoleh tetapi baru muncul setelah individu berada dalam organisasi. (Sutarto, 2002:10) Beberapa keuntungan yang diperoleh siswa dengan aktif di organisasi, yaitu mempermudah dalam berhubungan dengan orang lain baik teman sebaya maupun guru-guru yang ada disekolah, menambah wawasan, mempunyai tanggung jawab, dijadikan contoh sehingga menjadikan siswa berperilaku lebih baik. Siswa yang mengikuti organisasi disekolah mempunyai rasa tanggung jawab, dijadikan contoh sehingga harus berperilaku baik. Siswa bisa lebih dekat pada semua pembimbing disekolah, lebih dekat dengan siapa saja.

Menurut Hakim (2002) percaya diri adalah suatu keyakinan positif seseorang untuk mengelola kekurangan dan kelebihan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya

untuk mencapai tujuan didalam hidupnya. Minat dan kepercayaan diri berhubungan erat dan saling menguatkan, keduanya sama-sama terbentuk dari proses pemikiran emosi, pembelajaran dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan siswa. Keyakinan positif dari percaya diri untuk bertindak dan berhasil membuat peserta didik optimis terhadap tujuannya, sedangkan pribadi yang kuat dari minat membuat peserta didik terdorong untuk mencapai tujuan tersebut dengan kemauannya sendiri. Minat dan kepercayaan diri dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk melakukan tugas-tugasnya dan segala sesuatu yang baik dengan kemauan sendiri dan penuh kesadaran.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan positif akan memiliki minat yang tinggi pula terhadap suatu organisasi dalam sekolah maupun diluar sekolah, dengan kepercayaan dirinya akan mudah mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti organisasi-organisasi didalam sekolah. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang ada maka semakin rendah minat organisasi yang muncul, dengan kepercayaan diri yang rendah akan dapat mempengaruhi minat siswa terhadap suatu organisasi dan dalam meraih apa diinginkannya, siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa minder, dan malu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Siswa tidak menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki, siswa menghindari mengambil tantangan baru. (Slameto, 1995: 57).

Menurut AN. Ubaedy (2007) kepercayaan diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi) dan kemampuan seseorang, ini seperti dikatakan Mark Twin (dalam An. Ubaedy. 2008:73) apa yang anda butuhkan untuk berprestasi adalah memiliki komitmen yang utuh dan rasa percaya diri. Sejalan juga dengan pendapat Peale (dalam Abdullah Masrur. 1997:26)

Menurut Silvia Sukirman (2004) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat, antara lain sebagai berikut : Melatih bekerjasama dalam satu bentuk tim kerja multi disiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum, membina dan mengembangkan minat bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa serta membina kemampuan kritis, produktif , kreatif dan inovatif. keinginan dan kemauan akan dapat diraih dengan mudah bila antara daya minat/kemauan yang kuat itu disatukan dengan kepercayaan menyeluruh terhadap keberhasilan, bahwa kekuatan daya kemauan bila diimbangi dengan rasa percaya diri, percaya bahwa kita akan berhasil dalam segala tindakan, maka hasilnya juga dapat dirasakan.

Namun, hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 mei 2017, menunjukkan bahwa faktanya di lapangan walaupun disekolah banyak menyediakan organisasi dan banyak manfaat yang dirasakan dengan aktif dalam organisasi, namun banyak siswa yang tidak mau aktif dalam organisasi, bahwa banyak

siswa yang tidak dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan disekolah, selain itu karena siswa masih banyak yang ingin bersenang-senang.

Selanjutnya hasil wawancara singkat kepada salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang tanggal 12 mei 2017, peneliti juga menanyakan kepada siswa berapa banyak siswa yang mengikuti organisasi, seorang siswa berinisial MT mengatakan:

*"sedikit mbak, paling organisasi yang diwajibkan bae kayak IPM, itupun dak banyak"*

Pada wawancara selanjutnya, seorang siswa yang berinisial DA berpendapat sama, mengatakan:

*"banyak yuk organisasi disini, tapi dak pulok banyak anggota disetiap organisasi tu paleng yang aktif cak ketuo, sm pengurusnyo bae, anggota nyo cm melok pas ado acara-acara bae itu be idak galony"*

Peneliti juga bertanya pada salah satu guru berinisial AH, beliau mengatakan:

*"didalam organisasi hanya siswa menjadi pengurus dalam organisasi yang aktif, siswa lainnya hanya ikut serta jika ada kegiatan saja"*.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi kurangnya rasa percaya diri banyak dialami oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, dimana siswa hanya akan aktif atau ikut serta jika ada kegiatan/event saja.

Siswa merasa kurang yakin akan kemampuan mereka misalnya jika ditunjuk guru untuk menjadi petugas upacara atau kegiatan di SMK Muhammadiyah 1 Palembang tidak mau menunjukkan hasil yang maksimal dengan bermain-main untuk menghilangkan rasa malu bahkan menolak apa yang ditugaskan guru pada siswa, jika diberikan PR oleh guru siswa tersebut tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan pada siswa jika waktunya sudah dekat siswa lebih suka menyelesaikan dengan mencotek hasil kerja temannya dibanding mengerjakan sendiri atau lebih memilih membolos, siswa tersebut kurang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga mengharap bantuan dari teman-teman untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan bakat dan kreatifitasnya melalui sebuah organisasi sekolah, siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga lebih yakin saat belajar dikelas dan mencapai sesuatu yang diinginkannya. Peneliti tertarik untuk memilih judul tentang **"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu; Apakah ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan melihat permasalahan ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian psikologis yang melibatkan sistem sekolah sebagai bagian dari pengembang kecerdasan majemuk siswa. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut;

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan terhadap khasanah ilmu khusus Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.

##### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran/ide bagi sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Supaya kepribadian siswa itu menjadi lebih percaya diri dalam ruang lingkup berorganisasi.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para guru dalam memahami kajian kepercayaan diri dan minat berorganisasi siswa.

##### **a. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua membangun kepercayaan diri anak didalam rumah, sehingga memiliki kepercayaan diri diluar rumah.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Kepercayaan diri dan Minat berorganisasi dengan tema yang lebih menarik.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Peneliti menemukan banyak penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terutama untuk variabel kepercayaan diri. Dengan itu peneliti mengacu kepada beberapa penelitian yang salah variabelnya sama, seperti yang dilakukan oleh Aulia Hapasari dan Emiliana Primastuti yang meneliti tentang "*Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau dari Dukungan Teman Sebaya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri mahasiswi papua. Subjek penelitian ini adalah 52 mahasiswi Papua di Semarang yang masih aktif kuliah semester i-IV dan terdaftar sebagai anggota HIPMAPAS. Untuk mengungkap kepercayaan diri yaitu optimis, mandiri, tidak ragu-ragu, menghargai diri sendiri. Untuk mengungkap dukungan sosial diantaranya dukungan instrumental,

dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Hasil analisis data menunjukkan hipotesis diuji dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dapat diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}=0,520$  dengan  $p < 0,01$ . Sumbangan efektif dukungan teman sebaya sebesar 27% terhadap kepercayaan diri.

Penelitian kedua Judul: Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan kepercayaan Diri Pada Remaja Pelajar Puteri di Kota Denpasar, peneliti: Febian Dwiduonova, Wiranatha dan Supriyadi (2015). Hasil penelitian: menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja puteri di kota Denpasar, diterima. Keputusan tersebut didasarkan pada hasil analisis terhadap pengujian yang telah dilakukan yaitu nilai  $r$  0,350 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variable citra tubuh dengan variable kepercayaan diri. Hubungan yang positif pada nilai  $r$  tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable citra tubuh dengan kepercayaan diri adalah searah, yang berarti semakin positif citra tubuh maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja puteri, demikian sebaliknya, jika citra tubuh negative maka kepercayaan diri remaja puteri rendah.

Penelitian ketiga Judul: Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae kudu, Tahun Pelajaran (2014/2015), peneliti: Sri Marjanti, 2015. Hasil penelitian: bahwa Layanan Konseling Kelompok Di Duga Dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudu Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dikatakan teruji kebenarannya, hal ini nampak dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Semakin meningkat layanan konseling kelompok dalam mengurangi rasa percaya diri siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester 1 tahun pelajaran (2014/2015), semakin rendah, rasa percaya diri yang terjadi pada siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester 1 tahun pelajaran (2014/2015).